

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK
BERBICARA SISWA SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**MAUZIRA ULFA
NIM. 190201120**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRIPAR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK
BERBICARA SISWA SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mauzira Ulfa
NIM. 190201120

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Havati, M. Ag
NIP. 196802022005012003

Pembimbing II


Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

**PENERAPAN LARANGAN *KERJE SARA URANG* PADA
MASYARAKAT SUKU GAYO MENURUT PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kampung Kenawat Lut Kecamatan Lut Tawar
Kabupaten Aceh Tengah)**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
dalam Hukum Keluarga

Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 April 2023 M
14 Ramadhan 1444 H

DI Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

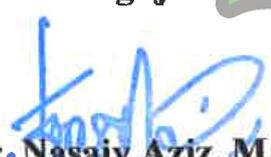
Sekretaris


Dr. Agus Hadap, Lc., M.A
NIP. 1977080220041002


Syarifah Rahmatillah, S.H.I., M.H
NIP. 198204152014032002

Penguji I

Penguji II


Dr. Nasaiy Aziz, MA
NIP. 195812311988031017


Misran, S.Ag. Mag
NIP. 197507072006041004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh




Dr. Kamaruzzaman, M.Sh
NIP. 19780917200912006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mauzira Ulfa
NIM : 190201120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Berbicara
Siswa SMAN 1 Darul Imarah

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak mengunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Mauzira Ulfa

ABSTRAK

Nama : Mauzira Ulfa
NIM : 190201120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hayati, M. Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Strategi, Membina, Akhlak berbicara

Di zaman sekarang ada begitu banyak hal yang dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap karakter dan akhlak berperilaku maupun berbicara bagi generasi muda khususnya siswa/i yang sedang berada di bangku sekolah. Oleh karenanya seorang guru khususnya guru pendidikan agama harus mampu membentuk karakter dan membina akhlak yang baik pada peserta didiknya, yang mana untuk mencapainya guru harus memiliki strategi atau metode yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah. Penelitian ini menggunakan *mix method*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah adalah menjadi contoh teladan bagi siswa, memberikan teguran kepada siswa yang berbicara tidak sopan, mengadakan kajian mengenai akhlakul karimah, menyampaikan nasehat dan motivasi terkait akhlak berbicara melalui tempelan kata-kata mutiara di sekolah, serta memberikan nasehat melalui grup *WhatsApp*. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa yaitu pengaruh keluarga 10,52% dengan alternatif sangat setuju, pengaruh lingkungan 36,84%, pengaruh media sosial 5,26% dan pembinaan guru di sekolah 15,78% serta tidak ada jam pelajaran khusus yang mempelajari tentang akhlak berbicara. Kemudian dampak penerapan strategi guru dalam membina akhlak berbicara siswa menghasilkan dampak yang positif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang telah mengamalkan akhlak berbicara yang baik membuat proses pembelajaran menjadi optimal dengan menjaga cara berbicara dengan teman dan guru di kelas serta mendapat dampak diluar kelas dengan minimnya pengaduan dan kasus perselisihan yang terjadi antara siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”**. Tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat

1. Kedua orang tua saya tercinta (Ibrahim & Ruwaida). Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran dan garda terdepan terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kepedulian, Kasih sayang dan cinta. Terimakasih selalu berjuang dan melantirkan doa untuk saya hingga berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi karena saya butuh Ayah Mamak dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Engkau luar biasa Ayah Mamaku.
“Father and Mom is my best friend, my source of joy, my savior, she is my light of life, my prayers are always with you, I love you more.”
2. Kepada adik-adik cantikku, Raihan Nusyur dan Sitti Dalila Kayla.

Terimakasih selalu menjadi penyemangat, penyenang suasana hati dan mendoakan penulis selama menempuh pendidikan, serta memberikan semangat yang luar biasa. *“I really love u.”* dan juga terimakasih kepada Muhammad Firdaus yang saya sebut Apacaut yang telah banyak membantu, menjadi tempat keluh kesah dan menjadi garda terdepan selama menempuh perkuliahan. *“Thank you for always praying for me, and supporting me. I will always pray for you.”*

3. Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terimakasih kepada Ibu Dr.Hayati, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Sri Mawaddah, S.Pd.I, M.A selaku pembimbing II yang sudah sangat bersabar dalam proses bimbingan, dan berkenan memberikan ilmu serta solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan penulisan skripsi ini.
4. Terimakasih juga kepada Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Prodi PAI, dan staf akademik Fakultas serta staf perpustakaan yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Hafizun Haris, sebagai partner spesial. Terimakasih telah menjadi support system penulis, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung dan menghibur dalam segala keadaan.
7. Member Yok bisa yok dan Random yang ada badaknya, terimakasih selama perjalanan kuliah sudah banyak membantu dan menjadikan dunia perkuliahan

yang berat menjadi ringan, serta terimakasih kepada kawan-kawan pejuang skripsi khususnya leting 2019 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

8. Teruntuk diri sendiri, terimakasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Rasa tabah dan sabar yang Allah anugerahkan sehingga mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.



Banda Aceh, 24 Oktober 2023

Penulis,

AR - RANIRY Mauzira Ulfa

DAFTAR ISI

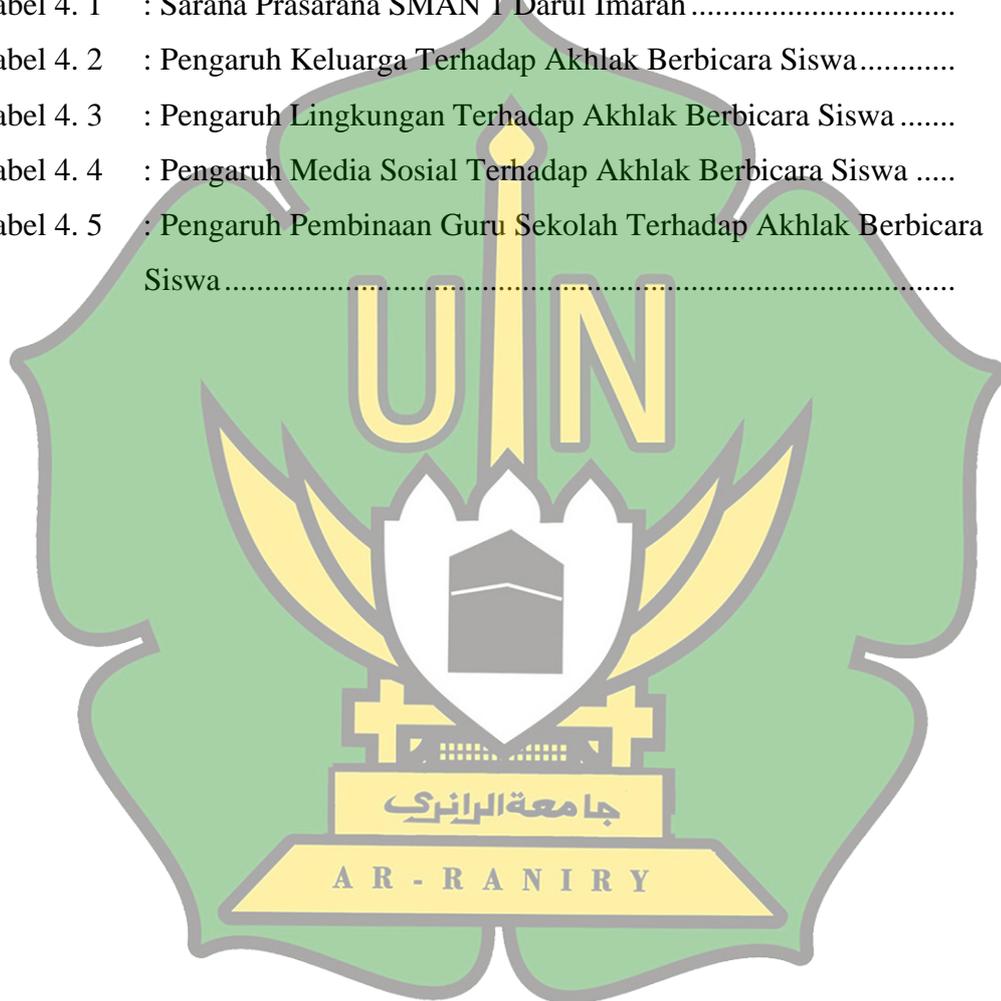
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LAMPIRAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Umum Strategi Pembinaan.....	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam	22
C. Akhlak Berbicara	27
D. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Berbicara.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42

F. Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Profil SMAN 1 Darul Imarah	48
B. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah	53
C. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah	56
D. Dampak Dari Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah	59
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



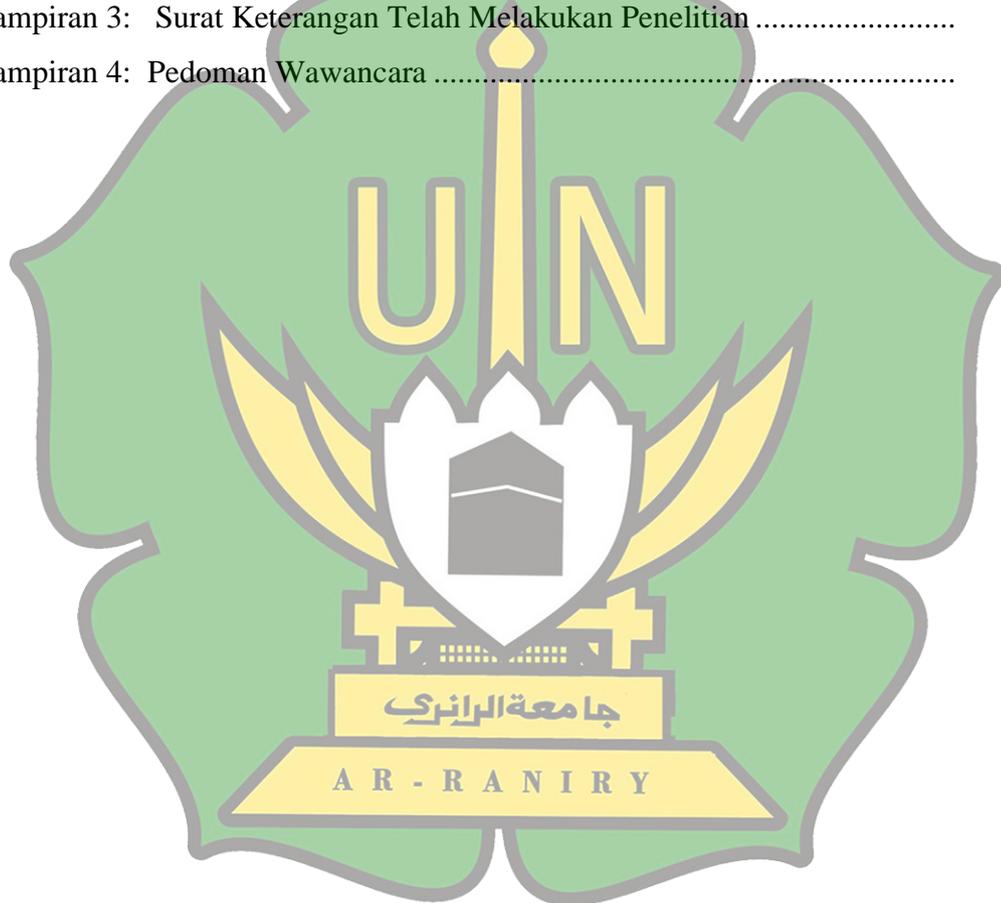
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	: Sarana Prasarana SMAN 1 Darul Imarah	52
Tabel 4. 2	: Pengaruh Keluarga Terhadap Akhlak Berbicara Siswa.....	56
Tabel 4. 3	: Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Berbicara Siswa	57
Tabel 4. 4	: Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Berbicara Siswa	57
Tabel 4. 5	: Pengaruh Pembinaan Guru Sekolah Terhadap Akhlak Berbicara Siswa	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penetapan SK Pembimbing Skripsi	67
Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian	68
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	69
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam.

Pada hakikatnya خلق (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap. Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.¹

Dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.²

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim dalam kitab *tarbiyah khuluqiyah* menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam, yaitu: Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih. Kedua, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan

¹Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1, No. 1, September 2018, h. 33

²Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan...", h. 36-37

terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. Ketiga, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. Keempat, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. Kelima, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. Keenam, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR, Tirmidzi).³ R - R A N I R Y

Pembinaan merupakan upaya sadar dalam pendidikan kearah yang lebih terarah, teratur, dan bertanggung jawab serta menumbuhkan dan membimbing kearah yang lebih baik sesuai dengan bakat dan keterampilan agar terciptanya kemampuan manusia yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri. Pembinaan ini termasuk di dalamnya pembinaan akhlak berperilaku, pembinaan akhlak berbicara, pembinaan akhlak dalam bertindak, dan lainnya.

³Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), h. 150-152

Terkait dengan pembinaan akhlak berbicara ini menjadi suatu hal yang memang harus diperhatikan, seseorang dalam berbicara harus mempunyai keterampilan sehingga kata-kata yang dikeluarkan oleh pembicara dapat diterima oleh berbicara dan tidak menyinggung orang lain. Lidah tidak bertulang seseorang bisa saja berbicara sesuka hatinya, lidah itu bentuknya kecil tapi efeknya besar, maka dari itu diperlukan pembinaan dalam berbicara, mengapa manusia harus berbicara, untuk apa manusia berbicara, dan bagaimana manusia berbicara.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa bagaimana berbicara yang baik. Dalam surah Al-baqarah ayat 83 sebagai berikut:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمُ
(البقرة: ٨٣) مَعْرُضُونَ

Artinya : *"Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat". Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang".* (Q.S Al-baqarah ayat 83).⁴

Lidah adalah raja atas semua anggota tubuh. Semua tunduk dan patuh kepadanya. Jika ia lurus, niscaya semua anggota tubuh ikut lurus. Jika ia bengkok, maka bengkoklah semua anggota tubuh. Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk bertutur kata baik kepada siapapun, bahkan hal tersebut merupakan salah satu indikator keimanan seseorang kepada Allah Ta'ala.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 64

⁵Karlaini, "Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 5

Sebagai makhluk sosial harus berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Agar individu lain dapat memahami apa yang kita pikirkan, apa yang sedang ia rasakan, dan apa yang ia inginkan. Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, kegiatan komunikasi secara lisan ini sering disebut bicara.⁶

Jadi, akhlak berbicara adalah tata cara dan aturan seseorang mengungkapkan serta mengutarakan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan sesuai syariat Islam. Untuk membina akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu melalui pembiasaan, melalui paksaan, melalui keteladanan.⁷

Secara umum pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), pendidikan agama Islam mendapat porsi yang sedikit sekali, yaitu seminggu sekali. Padahal di era globalisasi ini peserta didik memerlukan pendidikan agama yang banyak, mengingat pendidikan agama Islam yang mereka peroleh akan menjadi dasar dan benteng untuk mereka dalam menjalani aktivitas kehidupan di lingkungan remaja mereka. Hal ini sangat memprihatinkan dunia pendidikan agama Islam pada zaman sekarang, karena tidak sesuai lagi dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan bukan hanya mencerdaskan otak, akan tetapi mampu merubah tingkah laku dan cara berbicara seseorang dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

⁶Karlaini, "Pembinaan Etika Berbicara...", h. 6

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, h. 141

Salah satu akhlak siswa yang perlu dibina oleh guru khususnya guru PAI adalah akhlak berbicara, baik itu berbicara dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua dan dengan yang lebih muda. Karena dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa guru telah melakukan strategi sesuai dengan standar pendidikan terhadap peserta didik. Namun dikarenakan sedikitnya jam pelajaran Pendidikan agama Islam, guru juga membina akhlak peserta didik di luar jam pelajaran agar mencerminkan akhlak berbicara yang baik, seperti:

1. Siswa diajarkan berkata baik, sopan dan berkata lemah lembut
2. Dididik untuk selalu berbicara benar dan jujur serta tidak boleh berbohong walaupun bercanda
3. Santri dilarang keras untuk bicara kotor
4. Dibiasakan mengucapkan salam saat masuk kelas
5. Menegur saat ada siswa yang memotong pembicaraan guru dan berbicara tidak sopan kepada guru
6. Diajarkan untuk tidak berkata kasar kepada teman sebaya, kakak kelas, dan adik kelas.⁸

Dari pembinaan yang telah guru lakukan, masih banyak siswa yang menunjukkan akhlak berbicara yang kurang baik, seperti menjawab panggilan guru dengan sahutan yang kurang sopan, memotong pembicaraan guru, berbicara kasar terhadap kakak kelas, teman sebaya, dan adik kelas.⁹

Berdasarkan kejadian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi dan hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh besar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK BERBICARA SISWA SMAN 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR”

⁸Hasil observasi di SMAN 1 Darul Imarah bulan September tahun 2021.

⁹Hasil observasi siswa SMAN 1 Darul Imarah bulan September tahun 2021.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian yang ditujukan kepada siswa SMAN 1 Darul Imarah kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah?
3. Apa dampak penerapan strategi guru dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi pembinaan akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan tambahan pengetahuan dalam pembinaan akhlak berbicara.
- b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti terkait tentang pembinaan akhlak berbicara.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah, sebagai sumber referensi tambahan bagi SMAN 1 Darul Imarh agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan luas terkait dengan pembinaan akhlak berbicara. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan tentang pembinaan akhlak berbicara dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendidik, Sebagai bahan untuk introspeksi diri dalam membina peserta didik agar mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sehingga berbicara dengan sopan dan santun. Bagi masyarakat, Sebagai bahan untuk penambahan wawasan dan pengetahuan tentang akhlak berbicara dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah berdampak baik terhadap siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam proposal ini. Maka definisi operasional yang akan saya jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Strategi yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara guru dalam rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Guru

Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru merupakan seseorang yang tugasnya mendidik dan mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰Syaiful Bahri Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 1

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 28-29.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan..¹² Dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

4. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

¹²KBBI Online , “ Pendidikan ”, (diakses Pada Link <https://kbbi.web.id/didik> Tanggal 11 Juni 2022 Pukul 16:36)

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990: Balai Pustaka.

Salah satu definisi, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

5. Akhlak berbicara

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* yang dikutip dari jurnal mau'izhah mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).¹⁵

Berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Akhadiah menyatakan bahwa proses penyampaian secara lisan disebut berbicara. Dalam materi komunikasi pembicara berlaku sebagai pengirim pesan sedangkan penerima adalah penerima pesan. Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan berkomunikasi. Dalam proses belajar berbahasa di sekolah siswa mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal. Siswa dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum

¹⁵Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*", Vol. 1, No. 1, september 2018, h. 36

sempurna.¹⁶ Sedangkan akhlak berbicara adalah tata cara dan aturan seseorang mengungkapkan serta mengutarakan pendapat, gagasan serta perasaan hati kepada orang lain yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur suatu tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

H. Kajian Terdahulu

Kajian teori yang relevan adalah gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi. Kajian tentang pembinaan akhlak berbicara bukan menjadi hal yang baru lagi karena sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun penulis yang telah terwujud sebagai buku dan tesis. Agar menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ilmiah, penulis bermaksud melakukan studi kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang setema dengan penelitian yang penulis lakukan.¹⁷ Diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fasihatul Lisani (2020) dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang". Perbedaannya, peneliti terdahulu lebih memfokuskan peningkatan akhlaqul karimah siswa dengan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik, tingkat pemahaman sampai perilaku islami yang dialami pada masa perkembangannya seperti adanya siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai, mengulur waktu masuk kelas, tidak mengerjakan tugas piket, mengabaikan tugas, dan perbedaan latar belakang siswa. Sedangkan peneliti ingin meneliti strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina

¹⁶Erwin Putra Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, Desember, h. 135

¹⁷Moh. Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Hak Cipta, 2018), h. 138.

akhlak berbicara siswa dan faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa serta dampak setelah adanya pembinaan dari guru PAI.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan, program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu dengan mengadakan program keagamaan yaitu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa. Kemudian, Implementasi guru PAI bukan hanya dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan hukuman, akan tetapi ada keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. Kendala dan solusi guru PAI yaitu guru harus bekerjasama dengan *sharing* antar guru dan orang tua dan saling bertanggung jawab dengan cara mengoptimalkan kegiatan agama.

Kedua, dalam karya Lutfi Izuddin, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru Di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis selesaikan, perbedaannya yaitu penulis fokus pada pembinaan akhlak berbicara siswa yang di upayakan khusus oleh guru PAI di SMAN 1 Darul Imarah, dan faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa serta dampak setelah adanya pembinaan dari guru PAI, sedangkan peneliti terdahulu fokus pada metode yang dilakukan dalam pembinaan

¹⁸Fasihatul Lisani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang”. *Skripsi* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

akhlak santri baru dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor.¹⁹

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pembinaan akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor diselenggarakan melalui segala kegiatan dan aktifitas yang terstruktur secara optimal dan sangat baik. Pembinaan akhlak ini dilakukan dengan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan dan hukuman ganjaran. Dalam proses penerapan metode tersebut didukung dengan faktor saling mendukung dan menyokongnya semua elemen dan bagian yang ada didalam pondok serta lingkungan yang baik didalamnya ditambah wali santri yang sudah paham akan dunia pendidikan pondok. Sementara yang menghambat tidak lain adalah diri pribadi santri baru yang bersifat manja ditambah beberapa wali santri yang belum paham peraturan pondok dan masih memanjakan anak-anaknya.

Ketiga, dalam karya Aminia, mahasiswa UIN Ar-raniry dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar". Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis selesaikan, perbedaannya yaitu penulis menjelaskan pembinaan akhlak berbicara pada siswa SMAN 1 Darul Imarah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pembahasan bagaimana strategi

¹⁹Lutfi Izuddin, "Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun 2018/2019," Skripsi, (UIN Muhammadiyah Surakarta 2019).

guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.²⁰

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak peserta didik ditempuh melalui proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, dengan menggunakan berbagai strategi, mulai dari tujuan pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, menggunakan metode keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan serta hukuman yang mendidik, menggunakan materi yang sesuai dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian yang telah ada sebagaimana di atas, merupakan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian skripsi ini, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak berbicara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

²⁰Aminia, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar", *Skripsi*, (UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh 2018).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Strategi Pembinaan

1. Pengertian Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.²²

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik

²¹Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 2

²²Faiz Munfarzan, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2020), h. 11

dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.²³

Pembinaan berasal dari kata yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, Negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik

²³Faiz Munfarzan, "Strategi Guru...", h. 12

dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.²⁵

Strategi Pembinaan adalah upaya atau teknik terstruktur yang digunakan agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, pembentukan dan pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Macam-Macam strategi Pembinaan

Strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan penerapan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung terdiri dari; teladan, anjuran, latihan, kompetensi dan pembiasaan;

- A. Teladan: Guru merupakan seorang teladan bagi siswa selain orang tua di rumah. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menjaga sikap, perilaku dan ucapannya dan diharapkan mampu mencerminkan kepribadian baik, karena ia akan menjadi contoh bagi para siswa di sekolah.

²⁴Buana Sari dan Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guemedia Group, 2021), h. 9-10

²⁵Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mauizhah*, Vol. 1, No. 1, September 2018, h. 35

B. Anjuran: Anjuran yakni ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan berguna. Anjuran ini dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

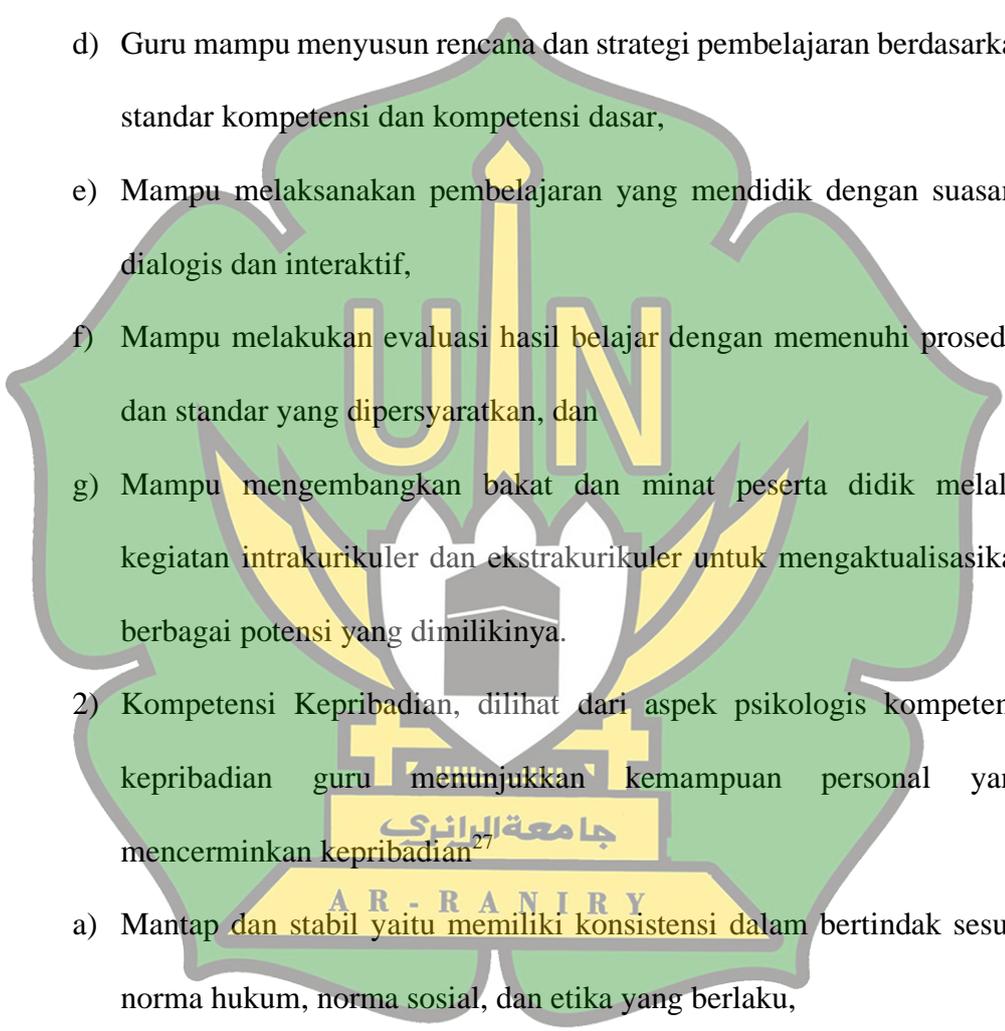
C. Latihan: Latihan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara berulang ulang agar seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan benar sesuai yang seharusnya. Contoh dari latihan ini adalah latihan ibadah, jika siswa melakukan latihan dengan baik, maka dalam prakteknya ia akan mampu melakukannya dengan benar dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

D. Kompetensi: Kompetensi adalah suatu persaingan yang sehat dan juga merupakan salah satu cara untuk menstimulus siswa agar ia terdorong untuk lebih giat dalam melakukan kebaikan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

- 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi²⁶
 - a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan,
 - b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik,

²⁶Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 8, No. 2, Oktober 2019, h. 1

- 
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar,
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif,
- f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan
- g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian, dilihat dari aspek psikologis kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian²⁷
- a) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku,
- b) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru,
- c) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak,

²⁷Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi...", h. 1

- d) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan
- e) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.
- 3) Kompetensi Profesional, mengacu pada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif.²⁸
- 4) Kompetensi Sosial, artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.²⁹ Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana

²⁸Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi...", h. 2

²⁹Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi...", h. 2

pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

E. Pembiasaan: Strategi pembiasaan ini mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari Ajaran Islam.

Sementara itu, pendidikan tidak langsung terdiri dari larangan, pengawasan, reward dan hukuman.

Larangan merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan kepada siswa. Hal ini sering dilakukan seorang guru sebagai tindakan pencegahan bagi siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk yang akan merugikan diri mereka.

Pengawasan atau controlling adalah kegiatan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Pengawasan ini dilakukan secara berkala oleh guru ataupun sekolah dan memiliki evaluasi untuk mengetahui hasil dari pengawasan yang dilakukan.³⁰

Reward, dikemukakan oleh Sudirman dalam jurnal Basataka karangan Hani Subakti, bahwa reward suatu teknik untuk menumbuhkan motivasi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Reward merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Reward alangkah baik diberikan

³⁰Saskia Nabila Syah, "Ahmad Kosasih, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4, November 2021, h. 543-544

setelah siswa menunjukkan prestasi hasil kerjanya. Jika diberikan terlebih dahulu akan mengerjakan tugasnya terburu-buru.³¹

Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku, kemudian hukuman ini akan memberikan efek jera sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa yang lain tidak mencontoh kesalahan sebelumnya.³²

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar.³³

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidik sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.³⁴

³¹Hani Subakti1, “Kiftian Hady Prasetya, Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basataka*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, h. 107-108

³²Saskia Nabila Syah, Ahmad Kosasih, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4, November 2021, h. 543-544

³³KBBI Online, “Guru”, (diakses Pada Link <https://kbbi.web.id/guru> Tanggal 16 juli 2022 Pukul 11.55)

³⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24

Guru dalam pendidikan Islam disebut juga sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *mursyid*, dan *ustadz*.

- a. *Murabbi*, Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.³⁵
- b. *Mu'allim*, yang punya karakter menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.³⁶
- c. *Muaddib*, yang berkarakter mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.³⁷
- d. *Mudarris*, Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³⁸
- e. *Mursyid*, Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.³⁹

³⁵Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, 2008, h. 47

³⁶Mohammad Kosim, "Guru Dalam...", h. 47

³⁷Mohammad Kosim, "Guru Dalam...", h. 47

³⁸Mohammad Kosim, "Guru Dalam...", h. 48

³⁹Mohammad Kosim, "Guru Dalam...", h. 48

- f. *Ustadz*, Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.⁴⁰

Seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di suatu kelas. Guru yang bermutu dan profesional harus mampu melaksanakan perannya dengan baik. Dikutip dari jurnal Pendidikan Bahasa Arab karangan Astuti, Sardiman A. M. memberikan pernyataan bahwa peran dan tanggungjawab seorang guru antara lain sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.⁴¹

Dikutip dari jurnal tadrīs oleh Muhammad Kosim, Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama.⁴²

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan

⁴⁰Mohammad Kosim, "Guru Dalam...", h. 48

⁴¹Astuti, "Nugraheni, Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, NO. 2, Desember 2021, h. 196

⁴²Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, 2008, h. 49

berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.

Sehubungan dengan peran tersebut maka bisa di detailkan lagi bahwa peran guru antara lain sebagai informator, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, mediator, dan evaluator.⁴³

- a. Guru sebagai Informator yaitu sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa.
- b. Guru sebagai organisator dalam mengatur dan menyusun lingkungan belajar yang efektif.
- c. Guru sebagai pengarah yaitu guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.
- d. Guru sebagai inisiator dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan.
- e. Guru sebagai transmitter atau penyampai informasi dan nilai-nilai budaya kepada siswa.

⁴³Astuti, "Nugraheni, Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, NO. 2, Desember 2021, h. 196

- f. Guru sebagai mediator dalam mendukung interaksi antara siswa dan lingkungan belajar.
- g. Guru sebagai evaluator dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan memantau pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melalui peran mereka sebagai informatif, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, mediator, dan evaluator, mereka membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, pembina akhlak yang mulia, pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik, pengembang kurikulum PAI berbasis Akhlak Yang Mulia.⁴⁴

Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus berupaya melalui berbagai cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan,

⁴⁴Kurniawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", *Jurnal Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, h. 78

memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁴⁵

C. Akhlak Berbicara

A. Pengertian Akhlak Berbicara

Akhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliq, ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, Tabiat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dalam agama islam. Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.⁴⁶

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat dikatakan akhlak adalah suatu watak atau perbuatan tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut muncul maka akan melahirkan perbuatan baik dan buruk menurut agama islam. Akhlak juga disama artikan dengan moral, sopan, santun, etika, perilaku, tata krama dan rendah hati.

Perbuatan disebut berakhlak jika memenuhi syarat-syaratnya. Syarat pertama adalah perbuatan itu berulang, jika hanya sekali dilakukan tidak bisa disebut akhlak seperti seseorang yang secara mendadak memberikan uangnya kepada orang lain tanpa sebab, ini tidak bisa dikatakan dermawan karena perbuatannya tidak berakar pada jiwanya. Syarat kedua adalah perbuatan dilakukan tanpa dipelajari dan

⁴⁵Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, 2008, h. 50

⁴⁶Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 72.

dipikirkan terlebih dahulu karena dipikirkan secara matang dan dipaksa untuk dilakukan tidak bisa disebut akhlak.⁴⁷

Selain syarat-syarat akhlak, terdapat ciri-ciri akhlak dalam islam, ciri yang pertama, kebbaikannya bersifat mutlak, kebaikan yang murni, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan dimana saja. Ciri kedua, kebbaikannya bersifat menyeluruh, kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat. Ciri ketiga, tetap dan kontekstual, kebaikan yang tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat. Ciri keempat, kewajiban yang harus dipatuhi, hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.

Ciri kelima, pengawasan yang menyeluruh, karena akhlak Islam bersumber dari Allah, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi, ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat, pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.⁴⁸

Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-

⁴⁷Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 33.

⁴⁸Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 34

bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak gerik tubuh dan ekspresi raut wajah. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, proses penyampaian secara lisan disebut berbicara. Dalam materi komunikasi pembicara berlaku sebagai pengirim pesan sedangkan penerima adalah penerima pesan.

Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan berkomunikasi. Dalam proses belajar berbahasa di sekolah siswa mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal. Siswa dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna.⁴⁹

Akhlik berbicara adalah perangai atau keterampilan yang baik dan sesuai dengan tata cara dan ajaran dalam agama Islam dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.⁵⁰

B. Akhlak Berbicara terhadap Allah

Dalam surah ‘Asyura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا

فِيُوحِي بِأَذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya

⁴⁹Karlaini, “Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 27

⁵⁰ Karlaini, “Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 27

apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Tinggi, Maha Bijaksana". (Q.S. Asy-Syura: 51).

Didalam ayat tersebut tidak menjelaskan bahwa Allah berbicara dengan manusia, dan memberitahukan bahwa tidaklah patut bagi manusia akan berbicara dengan Allah kecuali melalui wahyu yang Allah izinkan kepada yang Dia kehendaki. Sebagai manusia memiliki kesempatan yang berkomunikasi dan memahami qalam Allah melalui wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yaitu Al-Qur'an.

Dikutip dari skripsi Uswatun Khasanah, salah satu bab dalam kitab *At-Tibyan fi Adaabi Hamalatil Quran* karangan Abi Zakariya Yahya menjelaskan adab membaca Al-Qur'an, adapun adab-adab membaca Al-Qur'an:

Ikhlas, membersihkan mulut, dalam kondisi suci, bertayamum jika tidak mendapatkan air, tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai dengan Ta'awudz, membiasakan memulai setiap surah dengan Bismillah, mentadaburi ayat, mengulang ulang ayat tertentu untuk direnungi, membaca dengan tartil, memohon karunia Allah, menghormati AL-Qur'an, tidak boleh membaca Al-Qur'an selain Bahasa Arab, boleh membaca Al-Qur'an menggunakan qira'ah sab'ah, membaca Al-Qur'an sesuai urutan mushaf, membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, tidak mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an, dan dianjurkan membaguskan suara ketika qira'ah.⁵¹

C. Akhlak Berbicara Dengan Orang Tua

⁵¹Uswatun Khasanah, "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab *At-Tibyan fi Adaabi Hamalatil Quran* karya Imam Nawawi", *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2018), h. 45

Seorang anak disebut shalih/shalihah tentunya dia selalu berbuat baik kepada kedua orang tua sejak kecil hingga dewasa dan sampai orang tua kembali ke haribaan Allah SWT. Berbuat baik atau berbakti kepada orang tua adalah sebuah perintah dari Allah dan Rasul-Nya, dengan itu akan Allah mudahkan dalam menjalankan kehidupan didunia sampai ke akhirat. Salah satu berbuat baik kepada orang tua dengan cara berbicara dengan baik kepadanya. Adapun akhlak berbicara dengan orang tua.⁵²

- a. Menjaga perasaannya saat berbicara
- b. Tidak memanggil orang tua dengan namanya
- c. Tidak mencaci maki orang tua
- d. Tidak mengeraskan suara melebihi suara orang tua
- e. Menjawab panggilan orang tua dengan jawaban yang sopan
- f. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang telah diberikan kepada orang tua.

D. Akhlak Berbicara Dengan Guru

Dalam kitab Akhlak lil banin termuat bab mengenai akhlak pelajar terhadap guru. “Sesungguhnya guru susah payah dalam mendidik. Guru mendidik akhlaq, mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, menasehati dengan nasehat yang berfaedah, semua itu dilakukan karena mereka sayang kepada anak didiknya, sebagaimana Ayah dan Ibu sayang kepada anak. Mereka semua berharap di masa yang akan datang, anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berpedidikan. Oleh karena itu, hormatilah guru seperti menghormati orangtua”. Salah satu menghormati guru dengan cara berbicara dengan baik, yaitu.⁵³

- a. berbicara dengan sopan,

⁵²Baryanto, “Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak”, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, Juli 2020, h. 8

⁵³Syeikh Umar bin Ahmad Baradja, “*Akhlaq Lil Banin*”, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), h. 24

- b. ketika beliau berbicara, jangan memotong pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai selesai bicara.
- c. Jika kamu tidak paham, bertanyalah dengan sopan dan halus. Dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, sampai diizinkan untuk bertanya.
- d. Jika ditanya, maka berdirilah dan jawab pertanyaannya dengan baik.
- e. Jangan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada orang lain, karena itu tidak beradab.

E. Akhlak Berbicara Dengan Teman

Dalam kitab akhlaq lil banin dijelaskan bahwa “peserta didik belajar bersama teman-temannya di sekolah, seperti hidup bersama saudara-saudara di rumah. Oleh karena itu, sayangilah teman seperti menyayangi saudara, hormatilah teman yang lebih tua, dan kasihilah teman yang lebih muda. Ketika berbicara dengan teman, bicaralah dengan halus dan senyum, jangan mengeraskan suara dan jangan memasang wajah cemberut. Hindarilah marah, hasud, bicara kotor, bohong, adu domba terhadap teman-temanmu. Dan janganlah mengingkari ucapanmu jika kamu termasuk orang yang jujur”.⁵⁴

F. Akhlak Berbicara Dengan Yang Lebih Muda

Sikap dan perilaku harus disesuaikan pada porsi yang tepat sesuai bimbingan syariat. Rasulullah bersabda:

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالَمِنَا حَقَّهُ (رواه احمد)

Artinya: “Bukan termasuk umatku orang yang tidak memuliakan orang yang tua dan menyayangi anak kecil dan mengetahui hak orang yang berilmu”. (H.R Ahmad).

Beberapa hal yang seharusnya dilakukan terhadap yang lebih muda, yaitu berbicara dengan konsep membimbing dan mengarahkan mereka pada kebaikan,

⁵⁴Syeikh Umar bin Ahmad Baradja, “Akhlaq Lil Banin” ..., h. 27

tidak menghardiknya ketika mereka bertanya tentang sesuatu yang benar-benar tidak diketahuinya, bercanda dengan candaan yang tidak bertentangan dengan syar'i, dan berbicara yang membuat gembira hati mereka.⁵⁵

D. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Berbicara

Pada dasarnya setiap individu memiliki konsep tri pusat pendidikan dalam kehidupannya, yaitu keluarga, masyarakat/lingkungan dan sekolah.

1. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama karena dalam keluarga itu manusia dilahirkan, dibesarkan, dididik agar mampu menyerap norma-norma yang dijunjung tinggi keluarga, serta dilindungi dengan penuh kasih sayang. Dalam hubungan keluarga ini, orang tua berperan merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, yang mana merupakan kelompok sosial pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Ibu, ayah dan saudaranya merupakan orang pertama dimana anak-anak mengalami kontak langsung dan mengajari sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Hingga anak-anak memasuki sekolah, sebagian hidup mereka dengan keluarga, kebersamaannya ditaksir mencapai setengah waktunya dihabiskan bersama keluarga.⁵⁶

⁵⁵Abu Ustman Kharisman, *Islam Rahmatan Lil Alamin (Menebarkan Kasih Sayang dalam Bimbingan al-Quran dan Sunnah)*, (Probolinggo: Puataka Hadaya, 2022), h. 172

⁵⁶Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, November 2019, h. 230

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ (رواه البخاري)

يَمَجِّسَانِ

Artinya: *Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.* (HR. Bukhari)

Dari hadits diatas menjelaskan betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja, namun dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Seperti peribahasa buah apel jatuh tidak jauh dari pohonnya. Artinya seorang anak memiliki fisik dan sifat yang tidak jauh dari orang tuanya.

2. Masyarakat

Masyarakat salah satu lembaga pendidikan dimaksudkan adalah terbinanya anggota masyarakat menjadi warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat. Terbentuknya manusia ideal, sempurna dan sukses tidak terlepas dari peranan dan fungsi masyarakat. Melalui lembaga masyarakat terjadi proses pendidikan yang dapat membentuk kepribadian manusia.⁵⁷

Dalam lingkungan ini anak akan menemukan aturan dan tata nilai yang berkembang di masing-masing masyarakat. Berbagai pengaruh baik positif maupun negatif selalu mewarnai perkembangan karakter dan kepribadian seorang anak. Pengaruh ini akan berefek besar dan mendalam manakala pendidikan dalam

⁵⁷Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat...", h. 234

keluarga dan sekolah tidak memiliki kontribusi yang efektif sehingga anak lebih condong percaya pada lingkungan masyarakat dimana ia yakini.⁵⁸

3. Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam Lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembinaan akhlak secara terus menerus diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Peserta didik yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.⁵⁹

Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat Maka dari itu tugas guru disamping memberikan

⁵⁸Puspo Nugroho, "Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal of Social Science Teaching*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018, h. 12

⁵⁹Nur Afni Fauziah, Yunus, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, Issue. 2, 2021, h. 93

ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur.⁶⁰

Konsep tri pusat pendidikan diatas merupakan proses pendidikan pada setiap individu untuk mencapai tujuan pendidikannya, dari tri pusat pendidikan tersebut terbentuk pula pribadi yang positif maupun negatif, baik itu pola pikir, perangai, dan lisannya.

Selain tri pusat pendidikan, ada beberapa faktor lain yang akan mempengaruhi karakter berbicara seseorang, yaitu latar belakang budaya, pendidikan sosial, kepribadian, situasi, tujuan dan motivasi.

1. Latar belakang budaya

Ini mencakup aksen, dialek, kosakata khas, frase yang umum digunakan, dan gaya bahasa yang berbeda-beda. Karakter yang berasal dari budaya yang berbeda

memiliki pola bicara yang unik sesuai dengan asal mereka.⁶¹

2. Latar belakang pendidikan dan sosial

Orang memiliki pendidikan tinggi akan menggunakan kosakata yang lebih luas dan kompleks dalam percakapan. Selain itu, seseorang yang tumbuh dalam latar belakang sosial yang berbeda-beda dapat menggunakan ungkapan dan gaya bahasa yang berbeda.⁶²

3. Personalitas dan kepribadian

⁶⁰Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, November 2019, h. 234-235

⁶¹Muhamad Yusuf, "Komunitas Belajar Sebagai Model Pendidikan Agama Pada Instansi Keagamaan Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter Berbicara Santri", *Jurnal el-tarbawi*, vol. 15, No. 1 2022, h. 108

⁶²Muhamad Yusuf, "Komunitas Belajar...", h. 108

Ini dapat tercermin dalam cara berbicara. Misalnya, karakter yang pemalu mungkin memiliki kecenderungan berbicara dengan volume yang lebih rendah atau menggunakan kalimat yang lebih singkat. Di sisi lain, karakter yang percaya diri dan ekspresif mungkin memiliki kecenderungan berbicara dengan volume yang lebih tinggi dan menggunakan frasa yang lebih berani.⁶³

4. Konteks dan situasi

Cara seseorang berbicara dapat dipengaruhi oleh konteks dan situasi yang sedang terjadi. Misalnya, dalam situasi stress atau cemas, karakter berbicara dengan cepat atau menggunakan kalimat yang tidak jelas. Disisi lain, karakter lebih santai dan menggunakan gaya bahasa yang lebih informal.⁶⁴

5. Tujuan dan motivasi

Karakter memiliki tujuan untuk meyakinkan orang lain, mereka menggunakan argumen yang kuat dan percaya diri dalam pidato mereka. Sebaliknya, jika karakter ingin memahami orang lain atau membangun hubungan, mereka menggunakan pertanyaan dan pendekatan yang lebih empatik dalam berbicara.⁶⁵

⁶³Muhamad Yusuf, "Komunitas Belajar...", h. 108

⁶⁴Muhamad Yusuf, "Komunitas Belajar...", h. 108

⁶⁵Muhamad Yusuf, "Komunitas Belajar...", h. 108

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian menggunakan *mix method* karena penelitian ini membutuhkan jawaban berupa pendapat, opini serta penilaian secara objektif, bukan melalui data dan angka yang membutuhkan perhitungan. Metode campuran atau *Mix Method* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁶⁶

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat melalui pendekatan kualitatif, dimana nantinya akan muncul data kuantitatif yang akan menjelaskan data kualitatif. Dalam penelitian ini akan melibatkan adanya *connecting* atau penggabungan dimana basis-data yang satu menjelaskan basis-data yang lain.

⁶⁶John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach: Second Edition*. (USA: Sage Publication, 2014), h.167

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, kampus dan lembaga penelitian dalam satu kawasan.⁶⁷ Sesuai dengan masalah yang peneliti utarakan di atas, penetapan penelitian ini bertempat di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan informan, yaitu orang yang memberi respon atau informasi terkait masalah yang diteliti.⁶⁸

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁹ Seperti yang kita ketahui sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai kompetensi guru terhadap pembinaan akhlak siswa di SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar, maka sangatlah mudah dalam kita menentukan populasi karena penelitian ini hanya terjadi atau dilakukan di dalam lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI, karena siswa kelas XI yang sudah matang di bangku sekolah dibandingkan

⁶⁷Sumardi, *Metode, Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h.116.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), h. 80

siswa kelas X yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah SMA dan siswa kelas XII yang sudah sibuk dalam menyiapkan diri untuk ujian Nasional. Oleh sebab itu dapat kita pastikan bahwa populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah para guru beserta siswa-siswinya. Sedangkan jumlah populasi di lokasi penelitian yaitu mencakup 187 orang siswa dan 2 orang guru.

2. Sample

Setelah mengetahui tujuan serta lokasi penelitian yaitu pada SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar, maka sampel atau subjek penelitian akan ditentukan melalui metode Purposive Sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- A. Menentukan guru yang akan diteliti sekaligus responden. Dalam penelitian ini mengambil guru PAI yang berjumlah 2 orang.
- B. Menentukan tingkatan kelas yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil kelas XI (sebelas) sebagai sampel.
- C. Menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai responden. Penelitian ini yaitu siswa-siswi SMA 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan kriteria kelas XI.

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik sampling. Subjek kurang dari 100 maka dijadikan subjek penelitian seluruhnya tetapi jika subjek lebih dari 100 hanya diambil 10-15%

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 68

atau 20-25% lebih.⁷¹ Peneliti mengambil 10% dari jumlah siswa. Oleh karena itu 10% dari 187 siswa adalah 19 siswa yang menjadi sample.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan)⁷², dan dalam hal ini data primer meliputi data-datastrategi guru PAI dalam membina akhlak siswa, faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa dan dampak dari membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yang dijangkau melalui dokumen dan diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian⁷³, data sekunder merupakan data pendukung atau penguat dari data primer antara lain meliputi profil SMAN 1 Darul Imarah, seperti sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi tujuan SMAN 1 Darul Imarah dan data lainnya.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3

⁷²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Konomikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132

⁷³M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Konomikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 133

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis perlu menentukan sumber data yang baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi peneliti lebih mementingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara baik secara online maupun offline dan data tersebut bisa diperoleh melalui Mahasiswa, dan dosen pengampu mata kuliah media dan sumber belajar PAI berjumlah dua orang yang mengajar pada unit berbeda. Sementara untuk sumber data sekunder diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan meliputi dokumen-dokumen yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu gejala dengan pengamatan yang sistematis dan teliti. Berikut beberapa indikator yang membuat teknik observasi digunakan dalam mengumpulkan data:⁷⁴

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol keadaan dan keasliannya.

⁷⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

Observasi ialah suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis. Jadi intinya observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁵

Dalam penelitian ini penulis meneliti langsung di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar terkait data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Kemudian, pada penelitian ini penulis juga akan mengamati bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa, faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa serta dampak dari membina akhlak berbicara siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Proses wawancara merupakan proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek penelitian (responden).⁷⁶

Ada dua alasan penulis menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama; dengan wawancara penulis menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang penulis teliti, tetapi juga ada yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. Kedua; apa yang penulis tanyakan pada informan bisa mencakup

⁷⁵Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-125.

⁷⁶Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Belajar*, Vol 11, No.2, 2015. h. 2.

hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang.

Wawancara yang penulis lakukan secara terbuka untuk menggali informasi dari guru PAI dan siswa atau siswi SMAN 1 Darul Imarah tentang masalah yang penulis teliti. Wawancara yang penulis lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan penulis lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, penulis dilengkapi dengan alat perekam suara (tape recorder) dan note book untuk mencatat hal-hal yang penulis rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, penulis menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan penulis lakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melaksanakan wawancara;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah penulis peroleh.⁷⁷

3. Angket

Angket digunakan dengan mengajukan serangkain pernyataan tertulis berbentuk sebuah formulir yang diberikan kepada responden untuk mengisi angket tersebut. Peneliti menggunakan angket terstruktur karena pernyataan-pernyataan disiapkan sesuai dengan rumusan masalah sehingga lebih memudahkan responden dalam pengisiannya. Angket ini diisi oleh siswa kelas XI SMAN 1 Darul Imarah dan data yang telah diperoleh dianalisis dalam bentuk presentase sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁷Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Pustaka Ramadhan, Bandung 2017), h. 62.

⁷⁸Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 58.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

4. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup, akan tetapi juga dengan benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini penulis memegang daftar untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Sedangkan untuk mencatat mengenai hal-hal yang belum ditentukan, maka penulis dapat menggunakan bahasa bebas.⁷⁹

F. Analisis Data

Analisis data penulis lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang penulis teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis penulis lanjutkan dengan mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data penulis kerjakan bersamaan dengan pengumpulan

⁷⁹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

data dan penulis lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data penulis lakukan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah yang diteliti penulis.

Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) data reduction (reduksi data) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; (2) data display (penyajian data) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan (3) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).⁸⁰

Dalam reduksi data, semua data-data terkumpul dari hasil wawancara dan juga dokumentasi bersama guru PAI dan siswa SMAN 1 Darul Imarah, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan penulis ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang penulis lakukan selama pengumpulan data.

Data display atau penyajian data penulis lakukan agar data yang penulis peroleh dan banyak jumlahnya dapat penulis kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Membuat display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah penulis reduksi dapat penulis sajikan, dan

⁸⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 1733, 2018, h. 84.

apabila ternyata data yang penulis sajikan belum dapat penulis simpulkan, maka data tersebut akan penulis reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, penulis lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang penulis buat masih sangat tentatif, kabur, dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan penulis lakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan data penting dari lapangan penelitian.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil SMAN 1 Darul Imarah

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Darul Imarah

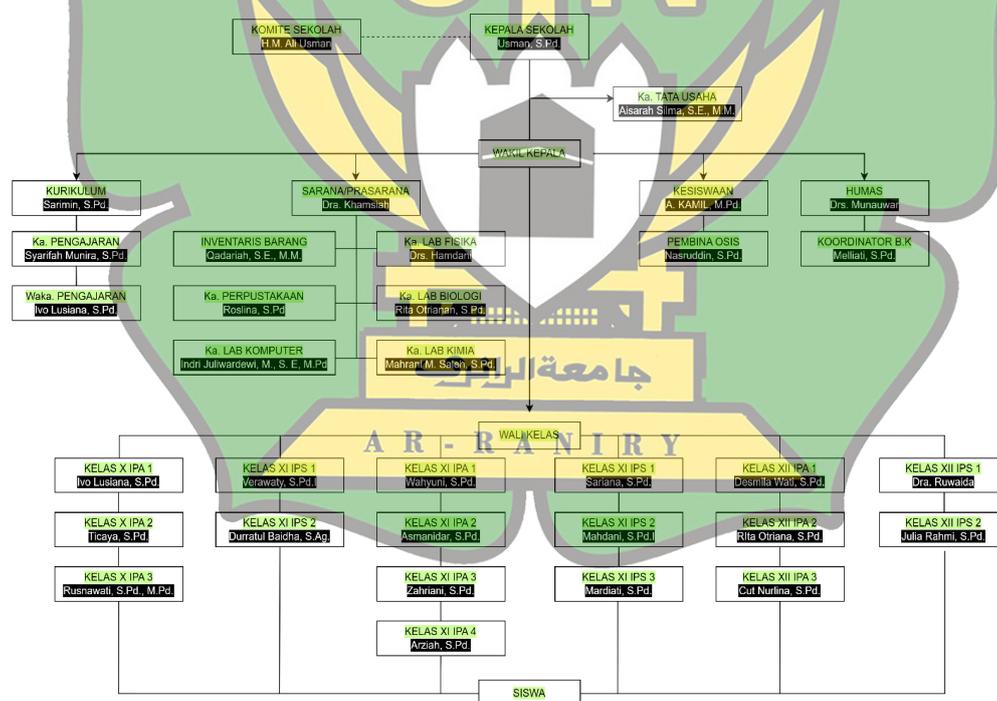
SMAN 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pertama sekali berdiri pada Maret 1993. Sekolah ini berasal dari hibah masyarakat Lampeuneurut Gampong untuk pendirian SMA yang pertama di daerah Lampeuneurut. Mulanya didirikan dengan nama SMA Negeri 1 Darul Imarah, kemudian berubah menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pernah berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Darul Imarah. Lalu berubah kembali menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah. Pada 2014 menjadi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Sampai akhirnya tahun 2016 menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sampai sekarang. Pertama berdirinya sekolah hanya menerima 1 (satu) kelas siswa berjumlah +/- 40 orang siswa untuk kelas 1 SMA. Perbandingan sekolah dulu dan sekarang adalah perubahan yang terjadi dari segi staf pengajar, jumlah siswa, hingga perkembangan sekolah dalam kondisi sekarang.

SMAN 1 Darul Imarah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lampeuneurut Ujong Blang, Kec.Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Darul Imarah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMAN 1 Darul Imarah beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km. 3, Lampeuneurut Ujong Blang, Kec.Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352.

SMAN 1 Darul Imarah menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Darul Imarah berasal

dari PLN. SMAN 1 Darul Imarah menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMAN 1 Darul Imarah untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy. Pembelajaran di SMAN 1 Darul Imarah dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari serta menggunakan kurikulum Merdeka. SMAN 1 Darul Imarah memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM. Aceh/SK/XI/2017.

2. Struktur Organisasi Sekolah



3. Data Guru SMAN 1 Darul Imarah

No	Nama/NIP	Jabatan	Mengajar Bidang Studi
1	Usman, S.Pd 196512311989031282	Kepala Sekolah	Kimia
2	Dra. Rosmerry. M. Amin 196501011994122003	Guru	Sosiologi
3	Mahzani, M.Saleh, S.Pd 196401112000081002	Guru	Kimia
4	Asmanidar, S.Pd 196512111990032011	Guru	Fisika
5	Wahyuni, S. Pd 196701031991032011	Guru	Kimia
6	Arziah, S. Pd 196409101994122003	Guru	B. Inggris
7	Hj. Mardiaty, S. Pd 196312311988032167	Guru	B. Indonesia
8	Syarifah Munira, S. Pd 196910091995121007	Guru	Matematika
9	H.Marzuki, S. Pd 196402161988031015	Guru	Olahraga
10	Dra. Sa'diyah 196605021994032006	Guru	Matematika
11	Suryanti, S. Pd, M. Pd 196904291997022005	Guru	B. Indonesia
12	Cut Nurlina, S. Pd 196903011995122004	Guru	Fisika
13	Nuraini, S. Pd, M, Pd 197109111998012004	Guru	B. Inggris
14	Sariana, S, Pd 196909302000042001	Guru	B. Indonesia
15	Dra. Khamsiah 196307071999032002	Guru	Sejarah
16	Ticaya, S.Pd 197101041996022006	Guru	Matematika
17	Yanizar, S. Pd 197201011998012003	Guru	Fisika
18	Roslina, S. Pd 197304112000082005	Guru	B. Indonesia
19	Dra. Husni 196406151995012002	Guru	Sosiologi
20	Desmilawati, S. Pd 197201072000032003	Guru	Kimia
21	Ivo Lusiana, S. Pd	Guru	Matematika

	197308071990032006		
22	Dra. Ruwaida 196709061999032006	Guru	Geografi
23	Rukaiyah, S. Pd 197204042000082003	Guru	Matematika
24	Rusnawati, S. Pd 197205262000082002	Guru	B. Inggris
25	Rahma Sari, S. Pd 19831282009042007	Guru	Geografi
26	Juwardi, S. Pd 197407252005041001	Guru	Kimia
27	Teuku Azhari, S. Pd 19855024200904103	Guru	Sejarah
28	Verawaty, S. Pd. I. M. Pd 198201292006041023	Guru	B. Inggris
29	Sarimin, S. Pd 197210111998011002	Guru	Matematika
30	Zahriani, S. Pd 197208312005052003	Guru	B. Inggris
31	Cut Aja Nafisah, S. Pd.I 197905312005042001	Guru	BK
32	Nasruddin, S. Pd 197111102000031016	Guru	Penjaskes
33	Julia Rahmi, S. Pd 198307302006042024	Guru	Ekonomi
34	Mahdani, S. Pd. I 197806222007011014	Guru	Bahasa Arab
35	Rita Otriana, S. Pd 198104262006042007	Guru	Biologi
36	Nur Azizah, S. Pd 196808272008012001	Guru	Ekonomi
37	Erni Yusnita, S. Pd 197112152006042023	Guru	Kimia
38	Meliati, S. Pd 198001012009042012	Guru	BK
39	Fanti Busima Zalha, S. Pd 198402172010032001	Guru	Sejarah
40	Durratul Baidha, S. Ag 197409042009042002	Guru	Bahasa Arab
41	Nurasiah Sulaiman 197609252005042001	Guru	Kesenian
42	Irfira 199204022022212007	Guru	BK
43	Dhiaul Abrar 199703302022211001	Guru	TIK

44	Risky Munirasari, S. Pd 199007302023212022	Guru	Penjaskesrek
45	Nurul Hidayah, S. Pd 198903292023212030	Guru	B. Indonesia
46	Hidayatullah, S. Pd 198404032023211010	Guru	Agama Islam
47	Tria Maulida, S. Pd 198901152023212027	Guru	PKWU
48	Risma Fatwani 197202222023212004	Guru	PKWU
49	Muhajir, S. Pd 199107122023211005	Guru	Penjaskesrek

4. Sarana Prasarana

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana SMAN 1 Darul Imarah

Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
Perpustakaan	1 Unit
R. Kepala Pustaka	1 Unit
Ruang BK	1 Unit
Ruang Administrasi	1 Unit
Ruang Dewan Guru	1 Unit
Ruang Olahraga	1 Unit
Ruang Osis	1 Unit
Ruang TU	1 Unit
Ruang Waka	1 Unit
Rumah Penjaga	1 Unit
Mushalla	1 Unit
Ruang PMR	1 Unit
Ruang Seni	1 Unit
Dapur	1 Unit
Ruang Kelas belajar	22 Unit
Laboratorium	3 Unit
Kantin	2 Unit
Toilet Guru Laki-laki	2 Unit
Toilet Guru Perempuan	2 Unit
Toilet Siswa Laki-laki	4 Unit
Toilet Siswa Perempuan	4 Unit
Toilet Kepsek	2 Unit
Parkiran	2 Unit
Gudang	2 Unit

5. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Darul Imarah

a. Visi

“Berkarakter, Cerdas, Terampil Berdasarkan Iptek Dan Imtaq.

b. Misi

- 1) Menciptakan budaya dan lingkungan kelas yang menumbuhkan-kembangkan karakter.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- 4) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan sekolah.

B. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah

Hasil dari Wawancara dengan guru PAI bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa di SMAN 1 Darul Imarah ada lima strategi.

1. Contoh Teladan

Sebagai contoh teladan, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Darul Imarah menunjukkan akhlak berbicara yang baik dengan selalu berbicara dengan lembut, sopan, dan penuh pengertian. Guru juga menunjukkan kesabaran saat menghadapi pertanyaan atau pandangan yang berbeda, serta menghindari

perkataan yang menyakiti perasaan orang lain. Dengan demikian, guru memberikan contoh yang positif tentang bagaimana berkomunikasi dengan akhlak yang baik.⁸¹

Strategi ini merupakan upaya guru menjadi contoh teladan bagi siswa yang dapat memberikan pelajaran melalui akhlak guru pribadi sesuai dengan ajaran Rasulullah yang menjadikan akhlak beliau sebagai dakwah untuk contoh teladan bagi ummatnya.

2. Teguran Langsung

Teguran secara langsung yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Darul Imarah saat kedatangan siswa yang berbicara dengan akhlak tidak baik, berupa pengingat dengan lembut mengenai pentingnya berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain. Guru juga menjelaskan dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap hubungan sosial dan pembelajaran di dalam kelas.⁸²

3. Mengadakan Pengajian

Pengajian yang diadakan di SMAN 1 Darul Imarah adalah langkah yang baik untuk membina akhlak siswa. Pematerinya berupa guru di sekolah atau ustadz-ustadz dari luar sekolah untuk memberikan ceramah dan nasihat yang menginspirasi. Pengajian tersebut tidak di fokuskan pada pembinaan akhlak berbicara saja, namun bermuat nilai-nilai positif dan etika yang akan membantu siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Sesuai hasil wawancara peneliti di SMAN 1 Darul Imarah, strategi yang dilakukan untuk membina akhlak berbicara

⁸¹Bapak Hidayat (Guru PAI), Wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:33

⁸²Bapak Mahdani (Guru PAI), wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:00

siswa sudah memadai, yaitu guru mengadakan pengajian untuk siswa di ruangan kelas dan di mushalla yang menjadikan moment tersebut untuk mendapat ilmu dan siraman rohani bagi siswa, baik itu tentang motivasi menuntut ilmu maupun tentang akhlakul karimah. Namun, pengakuan dari salah satu guru PAI bahwa pengajian seperti itu sudah sangat jarang diadakan, oleh karena itu guru melakukan pembinaan secara langsung kepada siswa, termasuk pembinaan akhlak berbicara.⁸³

4. Tempelan Kata-kata Mutiara

Sebagai seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam membina akhlak berbicara siswa. Sebagaimana strategi lainnya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah adalah dengan cara menyampaikan hal-hal baik melalui tulisan-tulisan, seperti adanya tempelan kata-kata mutiara mengenai lisan. Salah satu upaya ini dapat menginspirasi dan merangsang pemikiran positif, membantu siswa memahami pentingnya komunikasi yang sopan, jujur, dan menghormati orang lain. Dengan menempelkan kata-kata mutiara di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah atau ruang kelas, siswa dapat secara terus-menerus diingatkan akan nilai-nilai baik dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.⁸⁴

5. Pemberian Nasehat Melalui Grup WhatsApp

Pemberian nasehat melalui grup WhatsApp oleh guru SMAN 1 Darul Imrah adalah salah satu cara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa yang ada di SMAN 1 Darul Imarah. Nasehat yang diberikan relevan, positif, dan

⁸³Bapak Mahdani (Guru PAI), wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:00

⁸⁴Bapak Hidayat (Guru PAI), Wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:33

menginspirasi serta tetap menjaga etika komunikasi dan memberikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.⁸⁵ Strategi ini termasuk strategi paling efektif yang dilakukan, karena seluruh kelas sudah memiliki grup Whatsapp masing-masing dan tidak terdapat batas waktu, sehingga kapanpun dan dimanapun guru bisa mengirimkan nasehat-nasehat.⁸⁶

C. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga menjadikan siswa sebagai informan guna memperoleh data yang lebih valid mengenai faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa. Adapun teknik pengumpulan data dari siswa peneliti menggunakan kuisioner, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pengaruh Keluarga Terhadap Akhlak Berbicara Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	2	10,52%
2	setuju	6	31,57%
3	Tidak setuju	7	36,84%
4	Sangat tidak setuju	4	21,05%
	Jumlah	19	100%

Hasil angket dari table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10,52% yaitu 2 dari 19 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), sebanyak 31,57% yaitu 6 dari 19 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih tidak setuju (TS), dan sebanyak 21,05% yaitu 4 dari 19 siswa memilih sangat tidak setuju (STS) mengenai pengaruh keluarga terhadap akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

⁸⁵Bapak Hidayat (Guru PAI), Wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:33

⁸⁶Bapak Mahdani (Guru PAI), wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:00

Tabel 4. 3 Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Berbicara Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	36,84%
2	Setuju	10	52,63%
3	Tidak setuju	2	10,52%
4	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	19	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju (ST), sebanyak 52,63% yaitu 10 dari 19 siswa memilih setuju (S), dan sebanyak 10,52% yaitu 2 dari 19 siswa memilih tidak setuju (TS) mengenai pengaruh lingkungan terhadap akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

Tabel 4. 4 Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Berbicara Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	1	5,26%
2	Setuju	11	57,89%
3	Tidak setuju	4	21%
4	Sangat tidak setuju	3	15,78%
	Jumlah	19	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5,26% yaitu 1 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 57,89% yaitu 11 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 21% yaitu 4 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 15,78% yaitu 3 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

Tabel 4. 5 Pengaruh Pembinaan Guru Sekolah Terhadap Akhlak Berbicara Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	15,78%
2	Setuju	8	42,10%
3	Tidak setuju	7	36,84%
4	Sangat tidak setuju	1	5,26%
	Jumlah	19	100%

Hasil angket dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15,78% yaitu 3 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS), sebanyak 42,10% yaitu 8 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban setuju (S), sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), dan sebanyak 5,26% yaitu 1 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mengenai pengaruh pembinaan guru sekolah terhadap akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa SMAN1 Darul Imarah sesuai wawancara yang di lakukan peneliti terhadap guru PAI dan siswa adalah tidak ada jam pelajaran khusus yang mempelajari tentang akhlak berbicara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah terpengaruh dari keluarga, lingkungan, media sosial, pembinaan guru di sekolah, baik itu memberi pengaruh positif maupun negatif dan tidak adanya jam pelajaran khusus tentang akhlak berbicara. Oleh karena itu, akhlak berbicara siswa butuh pembinaan dari guru di sekolah. Hal ini didukung penuh oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah.

D. Dampak Dari Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah

1. Dampak pada pembelajaran di kelas

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di ruang kelas dapat memiliki dampak yang positif, seperti meningkatkan perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, dan dapat bekerjasama serta menghargai antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Dampak ini juga bisa membantu membentuk kepribadian yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa.⁸⁷

2. Dampak pada lingkungan diluar kelas

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, teguran secara langsung dan kajian serta adanya kreatifitas dari guru juga bisa memiliki dampak positif di lingkungan luar kelas. Siswa yang mengamalkan nilai-nilai moral dari pembinaan akhlak mungkin akan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Dari hal tersebut terdapat minimnya pengaduan dan kasus perselisihan yang terjadi antara siswa, kemudian bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka, serta berkontribusi dalam membentuk budaya yang lebih positif di lingkungan mereka.⁸⁸

Pembinaan akhlak berbicara siswa oleh guru tidak hanya membentuk komunikasi yang baik, tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang lebih

⁸⁷ Bapak Mahdani (Guru PAI), wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:00

⁸⁸ Bapak Mahdani (Guru PAI), wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:00

bijaksana dan empatik dalam interaksi mereka dengan orang lain sesuai dengan akhlak berbicara yang baik dalam agama Islam.⁸⁹

Respon siswa terhadap strategi guru dalam membina akhlak berbicara bisa bervariasi. Beberapa siswa mungkin merasa terinspirasi dan menghargai upaya guru yang dapat membina akhlak berbicara mereka. Namun, ada juga yang mungkin merasa kurang tertarik atau tersinggung dengan teguran guru, hal itu sesuai dengan cara penyampaian dan situasi disaat penyampaian teguran dan nasehat.⁹⁰



⁸⁹ Bapak Hidayat (Guru PAI), Wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:33

⁹⁰ Bapak Hidayat (Guru PAI), Wawancara di ruang guru SMAN 1 Darul Imarah, 8 Agustus 2023, 12:33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengam bil kesimpulan yakni:

1. Strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah ialah dengan memberikan contoh teladan, dengan cara memberikan atau memperlihatkan bagaimana contoh yang baik kepada siswa, guru menunjukkan bagaimana bertutur kata dengan baik, berakhlak yang mulia, bagaimana memperlakukan orang lain dengan baik dan sebagainya. Kemudian guru melakukan teguran langsung kepada siswa ketika didapati melakukan kesalahan, yang mana teguran ini diberikan agar siswa tidak mengulangi kembali perbuatannya. Strategi selanjutnya yaitu guru PAI juga mengadakan pengajian langsung kepada seluruh siswa dengan membahas pentingnya berkelakuan baik atau berakhlakul karimah, juga dengan memberikan nasehat-nasehat dengan kata-kata hikmah yang membuka lubang hati para siswa untuk menjunjung tinggi akhlakul karimah dan menjauhi perbuatan yang buruk atau akhlakul mazmumah. Selain memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa di jam sekolah dan pembelajaran, guru juga selalu memberikan nasehat kepada siswa saat di luar sekolah dan di luar jam pembelajaran dengan menggunakan media tulisan kata-kata mutiara yang ditempel di tempat-tempat tertentu di area sekolah serta menyampaikan nasehat melalui group Whatsapp.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah yakni: Pengaruh terpengaruh dari keluarga, yang

menunjukkan bahwa sebanyak 10,52% yaitu 2 dari 19 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju, sebanyak 31,57% yaitu 6 dari 19 siswa memilih setuju, dan sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih tidak setuju, dan sebanyak 21,05% yaitu 4 dari 19 siswa memilih sangat tidak setuju. Kemudian faktor lingkungan, yang menunjukkan bahwa sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih jawaban alternatif sangat setuju, sebanyak 52,63% yaitu 10 dari 19 siswa memilih setuju, dan sebanyak 10,52% yaitu 2 dari 19 siswa memilih tidak setuju. Selanjutnya pengaruh media sosial, yang menunjukkan bahwa sebanyak 5,26% yaitu 1 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju, sebanyak 57,89% yaitu 11 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban setuju, sebanyak 21% yaitu 4 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju, dan sebanyak 15,78% yaitu 3 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dan terakhir adalah pembinaan guru di sekolah, yang menunjukkan bahwa sebanyak 15,78% yaitu 3 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat setuju, sebanyak 42,10% yaitu 8 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban setuju, sebanyak 36,84% yaitu 7 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban tidak setuju, dan sebanyak 5,26% yaitu 1 dari 19 siswa memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara siswa SMAN1 Darul Imarah juga karena tidak ada jam pelajaran khusus yang mempelajari tentang akhlak berbicara.

3. Adapun dampak penerapan strategi guru dalam membina akhlak berbicara siswa SMAN 1 Darul Imarah menghasilkan dampak yang positif bagi siswa.

Baik di saat pembelajaran di dalam kelas maupun di saat siswa berada di luar ruangan pembelajaran. Seperti siswa dapat mengamalkan nilai-nilai moral yang telah diberikan oleh guru baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, siswa berperilaku baik dengan menaati setiap aturan yang berlaku di sekolah, berbicara dengan santun, menghormati guru dan menghargai sesama teman dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti juga mengemukakan beberapa saran yakni:

1. Untuk guru PAI di SMAN 1 Darul Imarah, diharapkan agar kedepannya dapat lebih mengembangkan strateginya dalam membina akhlak berbicara siswa di SMAN 1 Darul Imarah.
2. Penelitian ini masih bersifat umum sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai teknik guru PAI di SMAN 1 Darul Imarah dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Darul Imarah.
3. Untuk peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya diharapkan dapat mengambil pembelajaran baik mengenai strategi dalam meningkatkan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. (2014). Buku Akidah Akhlak Kelas X. Jakarta. Kementerian Agama.
- Aminia. (2018). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Skripsi. UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta . Rineka Cipta.
- Astuti. (2021). Nugraheni, Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. 2 (4): 196.
- B.uno, Syaiful Bahri Hamzah. (2014). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baradja, Syeikh Umar bin Ahmad. Akhlaq Lil Banin. Surabaya. Maktabah Ahmad Nabhan.
- Bariyah, Siti Khusnul. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. 2 (7): 234-235.
- Bariyah, Siti Khusnul. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. 2 (7): 230.
- Baryanto. (2018). Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak. 1 (6): 8.
- Bungin, M. Burhan. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komonikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua. Jakarta. Kencana.
- Creswell, John W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach: Second Edition. USA. Sage Publication.
- Damanik, Rabukit. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. 2(8): 1-2.
- Fauziah, Nur Afni Yunus. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. 2 (4): 93.
- Fitra, Moh, Luthfiyah. (2018). Metodologi Penelitian. Bandung. Hak Cipta.

- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Izuddin, Lutfi. (2019). *Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun 2018/2019*. Skripsi. UIN Muhammadiyah Surakarta.
- Karlaini. (2021). *Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.
- Karlaini. (2021). *Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.
- Kharisman, Abu Ustman. (2022). *Islam Rahmatan Lil Alamin (Menebarkan Kasih Sayang dalam Bimbingan al-Quran dan Sunnah)*. Probolinggo. Puataka Hadaya.
- Kosim, Mohammad. (2008). *Guru Dalam Perspektif Islam*. 1 (3) :47-48.
- Kurniawan. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. 1 (3) :78.
- Lisani, Fasihatul. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. (terj). Afifuddin. Solo. Media Insani Press.
- Munfarzan, Faiz. (2020). *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. UIN Ar-raniry.
- Nata, Abuddin. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nugroho, Puspo. (2018). *Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa*. 1(2):12.
- Permana, Erwin Putra. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 2 (2): 135.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 1733:84.
- Saleh, Sirajuddin. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. Bandung.

- Sari, Buana dan Santi Eka. (2021). *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta. Guemedia Group.
- Sawaty, Ikhwan, Kristina Tandirerung, (2018). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*. 1(1) : 33.
- Sawaty, Ikhwan, Kristina Tandirerung, (2018). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*. 1(1) : 36-37.
- Sawaty, Ikhwan, Kristina Tandirerung, (2018). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*. 1(1) : 35.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Subakti, Hani. (2020). Kiftian Hady Prasetya, *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar 2* (3): 107-108.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Afabeta.
- Suharsimi . (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumardi. (2007). *Metode, Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Syafri, Uli Amir. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Syah, Saskia Nabila. (2021). Ahmad Kosasih, “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri.4(1) : 543-544.
- Uswatun Khasanah. (2018). *Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan fi Adaabi Hamalatil Quran* karya Imam Nawawi. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Yusuf, Muhamad. (2022). *Komunitas Belajar Sebagai Model Pendidikan Agama Pada Instansi Keagamaan Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter Berbicara Santri*. 1(15): 108.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penetapan SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14474 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

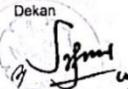
Menetapkan PERTAMA :
: Menunjukkan Saudara:
Dr. Hayati, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Sri Mawaddah, S.Pd.I., MA. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Mauzira Ulfa
NIM : 190201120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7239/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMAN 1 Darul Imarah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAUZIRA ULFA / 190201120**
 Semester/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Agustus
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH
Jalan. Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar 23352
Telepon. (0651)42908, sur-el smaunguldimarrah@yahoo.co.id
laman.sman1darulimarrah.sch.id

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 071 / 505 / 2023

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mauzira Ulfa
NIM : 190201120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh

Benar yang tersebut nama di atas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 08 s/d 15 Agustus Tahun 2023

dengan Judul :

“Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN I Darul Imarah Aceh Besar”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Lampeuneurut, 22 November 2023

Kepala SMAN 1 Darul Imarah,

Usman, S.Pd
Pembina.TK.I

Nip. 19651231 198903 1 282

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Instrumen Wawancara dengan Guru PAI

Instrumen wawancara mengenai strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak

Berbicara Siswa :

1. Apa strategi atau pendekatan yang Ibu/bapak terapkan dalam membina akhlak berbicara siswa?
2. Apakah ada perbedaan akhlak berbicara siswa di dalam kelas belajar dengan diluar kelas?
3. Bagaimana bapak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan akhlak berbicara yang baik?
4. Apakah kegiatan yang pernah bapak atau sekolah lakukan untuk membantu membina akhlak berbicara siswa yang baik?
5. Bagaimana upaya bapak saat masih ada siswa yang memiliki akhlak tidak baik dalam berbicara?

Instrumen wawancara mengenai dampak penerapan strategi guru PAI dalam membina akhlak berbicara siswa :

1. Menurut bapak, bagaimana perubahan perilaku berbicara siswa setelah diterapkan strategi pembinaan akhlak berbicara?
2. Hal apa saja yang berdampak setelah melakukan pembinaan akhlak berbicara siswa?
3. Bagaimana respon siswa saat bapak melakukan strategi dalam membina akhlak berbicara siswa?

4. *Reward* dalam bentuk apa yang bapak berikan bagi siswa yang mengamalkan nasehat agar memiliki akhlak berbicara yang baik?
5. *Panishment* dalam bentuk apa yang bapak berikan bagi siswa yang masih memiliki akhlak berbicara yang tidak baik?



ANGKET PENELITIAN

Identitas peserta

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Pernyataan angket

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Akhlak berbicara saya terpengaruh dari keluarga				
2. Akhlak berbicara saya terpengaruh dari lingkungan				
3. Akhlak berbicara saya terpengaruh dari media social				
4. Akhlak berbicara saya terpengaruh dari pembinaan guru disekolah				

*Jika ada faktor lain yang berpengaruh terhadap akhlak berbicaramu, silakan isi table berikut ini :

Faktor Lain	SS	S	TS	STS
1. ...				
2. ...				

FOTO DOKUMENTASI

Gambar : Wawancara dengan Guru PAI 1



Gambar : Wawancara dengan Guru PAI 2



Gambar : Proses Pengisian Angket Siswa



Gambar : Ruang Kepala Sekolah



Gambar : Ruang Guru



Gambar : Ruang TU



A R - R A N I R Y
Gambar : Ruang Waka



Gambar : Ruang Kelas



Gambar : Halaman sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mauzira Ulfa
2. Tempat / Tanggal Lahir : Sigli / 04 Agustus 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Desa Peukan Tuha, Kec. Simpang Tiga,
Kab. Pidie
7. Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 190201120
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ibrahim
 - b. Ibu : Ruwaida
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Blang Paseh (2007-2013)
 - b. SMP : MTsN 1 Sigli (2013-2016)
 - c. SMA : MAN 1 Pidie (2016-2019)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi
Pendidikan Agama Islam (2019-2023)